



## BAB IV

### KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

#### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Indonesia yang merupakan salah satu negara yang menghadapi ASEAN Opensky membutuhkan SDM penerbangan yang berkualitas untuk dapat mendukung industri penerbangan di Indonesia.
2. Ketergantungan sektor industri penerbangan pada kemampuan suatu negara untuk menumbuhkembangkan industri penerbangannya, termasuk menyediakan fasilitas, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan teknologi penerbangan.
3. Ketersediaan suatu instansi pendidikan yang mewadahi SDM penerbangan di Indonesia hanya terdapat di sebagian besar kota Indonesia seperti Medan, Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar, dan Bali masih sangat terbatas dibanding dengan kebutuhan SDM di penerbangan. Oleh karena itu, Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia berpotensi memberikan dukungan dalam pengembangan SDM penerbangan di Indonesia.
4. Terdapat hanya beberapa institusi yang memiliki kualifikasi standar internasional yaitu seperti STPI dan ATKP yang berada di bawah Kementerian Perhubungan yang telah disertifikasi AMTO (Aircraft Maintenance Training Organization ).
5. Berdasarkan hasil studi banding STPI dan ATKP terdapat beberapa dasar yang dapat dijadikan acuan seperti kapasitas dan ukuran program ruang terutama untuk Laboratorium, Workshop, dan Simulator yang tentunya sangat berbeda dengan program ruang sekolah lainnya.
6. Perlunya sebuah konsep desain sekolah penerbangan di Kota Semarang yang nantinya penerbangan menjadi salah satu ikon dunia penerbangan di kota Semarang dengan mengikuti perkembangan teknologi dari segi struktur bangunan, material, dan sistem utilitasnya, konsep desain serta kapasitas yang ideal bagi sebuah sekolah tinggi penerbangan.

#### 4.2. Batasan

Batasan yang diambil dalam perencanaan dan perancangan *Semarang Civil Aviation Institute* (Sekolah Tinggi Penerbangan Semarang ) adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan lokasi dan tapak berada di *Semarang Civil Aviation Institute* yang memiliki kaitan dengan Bandar Udara Ahmad Yani sebagai sarana yang mendukung kegiatan sekolah penerbangan itu sendiri seperti kegiatan OJT mahasiswa dsb.
2. Lingkup bangunan yang akan di desain adalah bangunan utama Sekolah tinggi Penerbangan Semarang meliputi Jurusan Teknik Penerbangan dan Keselamatan Penerbangan, dengan batas jalan yang mengelilingi tapak eksisting tersebut, beserta fasilitas pendukung baik di dalam maupun di luar bangunan.
3. Sasaran pelayanan desain *Semarang Civil Aviation Institute* adalah pelaku kegiatan pendidikan, kegiatan pengelola dan administrasi, dan kegiatan penunjang.



4. Fasilitas sekolah diperoleh dengan mempertimbangkan standart, studi literatur, peraturan, studi banding, serta hasil pengamatan lapangan berdasarkan asumsi kebutuhan pengguna bangunan.
5. Perencanaan dan perancangan desain *Semarang Civil Aviation Institute* mengacu pada kebijakan/peraturan pemerintah Kota Semarang terkait bangunan pendidikan di kawasan KKOP (Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan) dan RTDR kota Semarang.

#### 4.3. Anggaran

Berdasarkan hasil studi banding Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia dan ATKP Surabaya, maka anggaran yang diambil dengan mempertimbangkan untuk *Semarang Civil Aviation Institute* berbagai hal dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Desain Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia secara pendekatan fasilitas dan kapasitas yang ada disesuaikan dengan hasil data studi banding dimana baik STPI dan ATKP sendiri telah memenuhi standar yang diberikan oleh kementerian perhubungan Indonesia tetapi dari hasil studi banding, diperlukan besaran ruang yang lebih luas di beberapa ruang berdasarkan standar studi literatur.
2. Diperlukan sebuah desain Sekolah Penerbangan yang saling terintegrasi antara suatu massa atau ruang kelompok kegiatan satu dengan yang kelompok kegiatan lainnya sehingga dapat memudahkan seluruh pihak untuk melakukan kegiatan yang lebih efisien dan praktis.
3. Situasi, kondisi, dan potensi kawasan yang digunakan dalam pembangunan *Semarang Civil Aviation Institute* sangat mendukung, termasuk jaringan utilitas kota serta sarana infrastruktur yang lain dianggap siap untuk mengantisipasi berdirinya bangunan *Semarang Civil Aviation Institute*
4. Dari segi arsitektural, bangunan *Semarang Civil Aviation Institute* harus mencerminkan bangunan sekolah yang memiliki karakter tersendiri yaitu sebagai Sekolah Penerbangan yang berbeda dengan sekolah lain yang ada di Semarang dilihat dari bentuk dan massa bangunannya. Sehingga setiap orang dapat langsung mengenali atau secara tidak langsung menjadi ikon di sekitar daerah kawasan *Semarang Civil Aviation Institute*.